

WARTA SEPEKAN

Ketulusan Sebagai Dasar Hidup Menjadi Serupa Dengan Kristus

Pesan Minggu Ini

Hal 1

GEMA

Gemar Membaca Alkitab

Hal 2



www.gbi-ka.org

DAFTAR ISI

Hal

PESAN MINGGU INI 1

RENUNGAN (GEMA) 2

Senin

Selasa

Rabu

Kamis

Jumat

Sabtu

Minggu

PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH 9

Pendaftaran Pernikahan (BPN)

Baptisan Air

Formulir Permohonan Doa

Sehati Berdoa Untuk Indonesia

Jadwal Kegiatan Ibadah



MENJADI GARAM DAN TERANG SETIAP HARI

“Kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia di-asinkan? Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak orang. Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi.” (Matius 5:13–14)

Setelah Yesus mengajarkan tentang kebahagiaan sejati, Ia langsung menyatakan bahwa semua pengikut-Nya hendaklah membentuk diri menjadi **garam dan terang dunia**.

Melalui dua tema pengajaran Yesus, yaitu **“Hidup Berbahagia”** dan **“Menjadi Garam dan Terang Dunia”**, Yesus memotivasi para pengikut-Nya agar hidup diarahkan pada kesediaan untuk belajar, berjuang, dan berproses—hidup semakin baik, semakin cerdas, dan semakin benar.

Menjadi garam dan terang dunia bukan hanya sebuah pernyataan tentang nilai kehidupan pengikut Kristus, melainkan juga **perintah** yang harus ditaati oleh semua orang percaya.

Yesus kemudian melanjutkan pengajaran-Nya dengan menegaskan sikap yang benar terhadap Taurat. Hukum Taurat bukan untuk diabaikan, melainkan untuk dilakukan dan ditaati. Menjadi garam dan terang dunia juga mempertegas pentingnya menaati Taurat, khususnya Dasa Titah sebagai perintah Allah yang harus dipatuhi semua pengikut Kristus.

Perintah menjadi **garam dunia** dapat dipahami sebagai perintah untuk menjaga kesucian hidup. Ada delapan perintah atau larangan yang perlu ditaati agar umat Tuhan tetap berfungsi sebagai garam dunia. Kita tahu bahwa selain sebagai penyedap rasa, garam juga berfungsi mencegah pembusukan. Demikian pula, bila umat Tuhan setia menaati Firman, maka kehadirannya akan mencegah pembusukan moral dan peradaban manusia. Tetapi bila tidak taat, umat akan menjadi garam yang tawar, tidak lagi berfungsi menjaga dan mengembangkan peradaban dunia secara baik dan benar.

Dari Sepuluh Perintah Allah, hanya dua yang bersifat positif (harus dilakukan), yakni: 1. Beribadah kepada Allah. 2. Menghormati orang tua.

Sedangkan yang lainnya berbentuk larangan, sebagai penjagaan agar umat tidak kehilangan fungsinya sebagai garam dunia.

Sementara itu, perintah menjadi **terang dunia** lebih bersifat aktif, yaitu melakukan perbuatan nyata untuk menciptakan kemajuan dan perdamaian. Menjadi terang dunia berarti berkarya, berbuat kebaikan, serta terlibat dalam membangun kesejahteraan manusia dan menciptakan dunia yang lebih baik. MT

GEMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

MEMPERSIAPKAN DIRI

BERDOA

**MEMBACA
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA
AYAT MAS**

MERENUNGKAN

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Efesus 1:1-14

Sabda Renungan : “Sebab di dalam Dia dan oleh darah-Nya kita beroleh penebusan, yaitu pengampunan dosa, menurut kekayaan kasih karunia-Nya” (Efesus 1:7)

Alkitab Perjanjian Baru terdiri dari dua tema besar. Tema pertama adalah bagaimana Allah menebus manusia dari hukuman dosa. Tema kedua adalah bagaimana manusia yang sudah ditebus dari hukuman dosa itu hidup.

Surat Rasul Paulus kepada jemaat di Efesus termasuk yang menekankan tema kedua. Surat Efesus menjelaskan bahwa di dunia ini kita sudah hidup bersama Yesus. Bila kita hidup bersama Tuhan Yesus sejak sekarang, kita tidak perlu menunggu kedatangan-Nya dengan cara-cara yang ekstrem. Tentu kita harus selalu siap menanti kedatangan Tuhan Yesus, tetapi dengan tetap melaksanakan tanggung jawab secara utuh. Pendalaman mengenai kedatangan Kristus tidak boleh sampai mengganggu tanggung jawab kita untuk membangun hubungan dengan sesama.

Ada kecenderungan, orang-orang yang menunggu kedatangan Yesus secara ekstrem justru menempatkan diri sebagai kelompok eksklusif—merasa lebih baik, lebih benar, dan lebih kudus daripada yang lain.

D.L. Moody pernah memperingatkan orang-orang yang pikirannya begitu terpusat pada Surga sehingga seolah-olah mereka tidak lagi berguna di dunia ini. Memang benar, **tujuan akhir hidup orang percaya adalah Surga**. Namun, kita juga harus menyadari bahwa **selama masih hidup di dunia, kita memiliki tanggung jawab**. Karena itu, nilai-nilai surgawi sudah seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menerapkan nilai-nilai surgawi di bumi ini jauh lebih penting daripada sekadar hidup seakan-akan kita akan langsung melompat dari bumi ke Surga.

Surga adalah tempat di mana Yesus berada, tempat orang-orang percaya akan duduk bersama dengan Dia. Tetapi Rasul Paulus juga menjelaskan bahwa hidup bersama Yesus bukan hanya akan dialami di Surga. Di bumi pun kita sudah dapat mengalaminya. Jadi, bukan masalah memilih antara bumi atau Surga, karena yang terpenting adalah **hidup bersama Yesus**.

Rasul Paulus menegaskan, *“Kita hidup di dalam Kristus.”* **Hidup di dalam Kristus** adalah persekutuan pribadi dengan-Nya, dan inilah hal terpenting dalam pengalaman iman Kristen. Sebab, di dalam Kristus kita memiliki *“hal-hal yang tidak dapat dibeli dengan uang”*—**kekayaan rohani** yang menolong kita hidup sebagai umat yang ditebus dalam proses menuju kesempurnaan hidup, sebagaimana Kristus hidup. *MT*

Hidup dalam Kristus berarti mengalami surga sejak di bumi, menjalankan tanggung jawab, dan menerapkan nilai surgawi dalam keseharian.

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Efesus 1:15-23

Sabda Renungan : “Dan supaya Ia menjadikan mata hatimu terang, agar kamu mengerti pengharapan apakah yang terkandung dalam panggilan-Nya, betapa kayanya kemuliaan bagian yang ditentukan-Nya bagi orang-orang kudus” (Efesus 1:18)

Rasul Paulus tidak meminta kepada Allah agar memberikan sesuatu yang belum dimiliki jemaat. Ia berdoa agar Allah menyatakan kepada jemaat kemampuan untuk melihat segala sesuatu yang sesungguhnya sudah mereka miliki.

Pengikut Kristus sesungguhnya telah memiliki **kekayaan rohani yang tak terhitung jumlahnya**. Namun, sering kali mereka tidak mampu melihat kekayaan tersebut. Hal inilah yang pernah dikatakan Tuhan Yesus kepada orang banyak: *“Karena sekalipun melihat, mereka tidak melihat, dan sekalipun mendengar, mereka tidak mendengar.” (Matius 13:13)*

Ketidakmampuan mereka untuk melihat dan memahami hal-hal rohani bukanlah karena kurang pandai, melainkan karena persoalan hati. **Mata hati harus dibuka oleh Roh Kudus**. Itulah sebabnya Paulus berdoa agar orang Kristen tidak hanya memiliki mata kepala, tetapi juga mata hati. Tidak hanya mampu melihat dengan mata jasmani, tetapi juga dengan mata hati. Sebab apa yang dilihat dengan hati jauh lebih dalam dan lebih bernilai daripada apa yang dilihat dengan mata.

Paulus berdoa agar orang Kristen di Efesus memiliki hati yang mampu melihat kenyataan-kenyataan rohani, antara lain:

Pertama, agar umat Kristen dapat melihat dan mengenal Allah. Menenal Allah adalah pengetahuan yang tertinggi. Orang ateis menyatakan bahwa Allah tidak ada, sementara orang agnostik berkata bahwa sekalipun Allah ada, manusia tidak mungkin mengenal-Nya. Namun, Rasul Paulus justru mengalami perjumpaan dengan Allah di dalam pribadi Yesus Kristus. Ia mengetahui bahwa manusia tidak dapat memahami apapun dengan tepat dan benar tanpa pengenalan akan Allah. Lebih jauh, Paulus menjelaskan bahwa tidak cukup mengenal Allah hanya sebagai Juruselamat. Kita juga harus mengenal-Nya sebagai Bapa, Sahabat sejati, dan Pembimbing yang sempurna. Semakin dalam kita mengenal Dia, semakin memuaskan pula kehidupan rohani kita.

Kedua, agar umat Kristen semakin menyadari panggilan Allah. Paulus mengingatkan Timotius dan semua orang percaya bahwa kita dipanggil keluar dari kegelapan untuk masuk ke dalam terang-Nya yang ajaib. Karena itu, kita harus terus melepaskan diri dari pengaruh dan sistem duniawi, lalu meneladani Kristus dalam hal-hal yang bernilai kekal.

Ketiga, agar umat Kristen menyadari kekayaan Allah. Ungkapan ini bukan mengenai kekayaan kita di dalam Kristus, melainkan kekayaan Kristus di dalam kita. Allah memandang kita sebagai bagian dari kekayaan-Nya yang besar. Ia menerima kemuliaan dari jemaat melalui segala sesuatu yang telah dikaruniakan-Nya. MT

Paulus berdoa agar orang percaya memiliki mata hati terbuka, mengenal Allah lebih dalam, memahami panggilan, dan menyadari kekayaan rohani.

MEMBERIKAN KEBEBASAN KEPADA ALLAH TERUS BEKERJA

Rabu, 15 Oktober 2025

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Efesus 2:1-10

Sabda Renungan : *"Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah"* (Efesus 2:8)

Efesus 2:1–10 menjelaskan bahwa **dosa bekerja dalam diri manusia sehingga manusia hidup dalam kegelapan dan kejahatan**. Jika dibiarkan, dosa akan membinasakan hidup manusia itu sendiri. Karena itu, Rasul Paulus menasihatkan: *"Lawanlah iblis, dan tunduklah kepada Allah."* Saatnya kita melawan iblis dan kehidupan duniawi yang pada dasarnya bertujuan membinasakan hidup kita. Setelah melawan iblis, **kita harus segera memberi kebebasan kepada Allah untuk bekerja dan berkarya dalam hidup kita dengan cara berikut:**

Pertama, berikan kebebasan kepada Allah bekerja bagi kita. Artinya, izinkan Allah menjalankan kodrat-Nya, yaitu mengasihi hidup kita. Kasih-Nya menyelamatkan, menghidupkan, memelihara, dan memuliakan kita berdasarkan rahmat dan karunia-Nya. Kita hanya perlu menerima kasih-Nya dengan iman, sebab Allah yang mengerjakan semuanya bagi kita. Namun, agar pekerjaan Allah terus berlanjut, respons kita terhadap kasih-Nya harus nyata melalui pertobatan. Pertobatan atau perubahan hidup bukan supaya kita dikasihi Allah, melainkan karena kita sudah dikasihi Allah.

Kedua, berikan kebebasan kepada Allah bekerja di dalam kita. Pertobatan bukanlah tujuan akhir, melainkan awal dari hidup baru yang membuka diri bagi Allah untuk berkarya di dalam kita. Allah bekerja dalam kita untuk memperlengkapi agar hidup berkemenangan di dunia ini. Allah bekerja bebas dalam diri kita bila kita menerima, merenungkan, melakukan, dan membagikan Firman-Nya. Ia juga bekerja ketika kita tekun berdoa dan rela menderita demi hidup benar bagi kemuliaan Allah.

Ketika kita menerima Firman Allah, Firman itu menyucikan hidup dan memberi makan bagi roh kita. Ketika kita berdoa, Roh Allah bekerja di dalam kita untuk memberi kuasa. Bahkan terkadang Allah memakai penderitaan yang diizinkan-Nya untuk melayani dan mendidik kita, agar kita tetap mengasihi Firman Tuhan dan tekun berdoa.

Ketiga, berikan kebebasan kepada Allah bekerja melalui kita. Firman Tuhan berkata, *"Kita diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik."* Kita diselamatkan bukan karena pekerjaan baik, melainkan untuk melakukan pekerjaan baik. Keselamatan bukanlah hasil dari iman ditambah perbuatan baik, melainkan iman yang sejati yang menghasilkan perbuatan baik. Karena itu, memberi kebebasan bagi Allah bekerja melalui kita berarti **menaati Dia dengan mempraktikkan kebaikan dan kebajikan dalam hidup sehari-hari. MT**

Allah bekerja bagi, di dalam, dan melalui kita; iman sejati menghasilkan pertobatan, kekuatan, dan perbuatan baik untuk kemuliaan-Nya.

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Efesus 2:11-12

Sabda Renungan : “ingatlah, bahwa waktu itu kamu tanpa Kristus, tidak termasuk kewargaan Israel dan tidak mendapat bagian dalam ketentuan-ketentuan yang dijanjikan, tanpa pengharapan dan tanpa Allah di dalam dunia.” (Efesus 2:12)

Orang-orang Kristen di Efesus adalah para petobat baru yang penuh semangat dalam perjalanan iman bersama Yesus. Karena itu, surat Efesus berbeda dengan surat-surat Rasul Paulus yang lain. Surat Paulus yang lain umumnya ditulis untuk menjawab kontroversi doktrinal atau persoalan pastoral. Tetapi surat kepada jemaat di Efesus merupakan **luapan rasa syukur atas jawaban doanya bagi jemaat yang sedang bertumbuh.**

Hal yang paling membanggakan adalah perubahan hidup orang Kristen Efesus: dahulu mereka jauh dari Allah, kini mereka dekat dengan Allah. **Paulus menjelaskan keadaan mereka yang jauh dari Allah dengan kata kunci “tanpa”:**

Hidup tanpa Kristus. Sebelum mengenal Kristus, orang Efesus adalah penyembah berhala, salah satunya dewi terkenal bernama Artemis.

Hidup tanpa kewargaan. Allah memanggil orang Israel menjadi warga bangsa pilihan, yang tidak dimiliki oleh bangsa lain, termasuk orang Efesus.

Hidup tanpa janji Allah. Bangsa Yahudi diberkati karena janji Allah, sedangkan bangsa lain dianggap *“orang asing” dan “pendatang”* yang hidup tanpa janji Allah.

Hidup tanpa pengharapan. Sejarawan mencatat bahwa zaman sebelum gereja adalah zaman yang diliputi awan gelap tanpa pengharapan. Filsafat, tradisi, dan agama-agama tidak berdaya menolong manusia menghadapi hidup maupun kematian.

Hidup tanpa Allah. Bangsa-bangsa bukan Yahudi memiliki banyak dewa, seperti yang Paulus jumpai di Atena.

Dahulu orang Efesus *“jauh”* dari Allah karena hidup tanpa Kristus, tanpa kewargaan, tanpa janji Allah, tanpa pengharapan, dan tanpa Allah. Tetapi setelah menerima Injil, mereka kini menjadi *“dekat”*: **hidup bersama Kristus, menjadi warga Kerajaan Allah, hidup dalam janji Allah, penuh pengharapan, dan hidup bersama Allah. MT**

Surat Efesus menegaskan perubahan besar: dari hidup tanpa Kristus, janji, pengharapan, dan Allah, kini orang percaya dekat kepada-Nya, menjadi warga Kerajaan, hidup dalam janji serta pengharapan.

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Mazmur 34:12-23**Sabda Renungan : “TUHAN itu dekat kepada orang-orang yang patah hati, dan Ia menyelamatkan orang-orang yang remuk jiwanya” (Mazmur 34:19)**

Apakah saudara menyukai hidup di dunia ini? Apakah saudara ingin berusia lanjut? Dua pertanyaan ini perlu kita jawab dengan jujur dan pasti. Bila saudara menyukai hidup, berarti saudara harus menyukainya sebagai satu paket utuh.

Hidup bukan hanya sekadar bernapas dan bergerak. **Hidup adalah berkarya dan membangun hubungan. Hidup adalah mengabdikan kepada Tuhan dan sesama melalui pelayanan. Hidup adalah memikul tanggung jawab: tanggung jawab untuk mengasihi Allah dan mengasihi sesama manusia.**

Namun, ketika berbicara tentang *“hidup”*, kita juga perlu mengontraskannya dengan *“mati”*. Mati mengakhiri hidup. **Menyukai hidup** berarti membenci *“mati”*. Itulah sebabnya *“hidup”* harus dibebaskan dari *“mati”*. Di dalam Kristus, maut sudah dikalahkan. **Di dalam Kristus, hidup adalah kekal. Jadi menyukai hidup berarti menyukai kekekalan, dan hidup yang kekal adalah hidup bersama Yesus.**

Menyukai hidup berarti mengasihi dan meneladani Yesus. Mengasihi Yesus berarti berkarya, mengasihi, melayani, dan hidup bertanggung jawab. Bila saudara mendambakan umur panjang, ada dua hal yang perlu disadari: umur panjang bukan hanya soal angka, melainkan juga soal kualitas. Pemazmur menyebut angka 70 tahun atau 80 tahun. Mungkin saudara menginginkan 100 tahun—tidak masalah. Berdoalah memohon umur panjang, dan berusaha hidup sehat.

Ada kata-kata bijak: *“Umur di tangan Tuhan, tetapi sehat di tanganmu.”* Oke, bila saudara mencapai 100 tahun dan tetap sehat, puji Tuhan! Tetapi pada akhirnya itu tetap singkat. Karena itu, orientasilah hidup bukan pada lamanya usia, melainkan pada kualitas hidup.

Hidup berkualitas adalah hidup yang dijalani dengan nilai-nilai kekekalan. Nilai kekekalan adalah hidup mengasihi dan meneladani Tuhan Yesus. Pemazmur memberi sedikit tips:

“Jagalah lidahmu terhadap yang jahat dan bibirmu terhadap ucapan-ucapan yang menipu. Jauhilah yang jahat dan lakukanlah yang baik, carilah perdamaian dan berusaha mendapatkannya.” (Mazmur 34:14–15). MT

Hidup sejati bukan sekadar panjang umur, melainkan berkualitas: mengasihi Allah, meneladani Kristus, melayani sesama, menjauhi kejahatan, melakukan kebaikan, serta menghidupi nilai kekekalan dengan tanggung jawab.

DI ATAS MATAHARI, PERKARA YANG DIATAS

Sabtu, 18 Oktober 2025

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Pengkhotbah 1:1-11

Sabda Renungan : “Kesia-siaan belaka, kata Pengkhotbah, kesia-siaan belaka, segala sesuatu adalah sia-sia.” (Pengkhotbah 1:2)

Menurut tradisi Yahudi, Salomo menulis **Kidung Agung** pada masa mudanya. Tidak heran jika isinya penuh dengan cinta asmara dan romantisme hubungan pria dan wanita. Ia menulis **Amsal** pada usia dewasa atau setengah tua, sehingga sarat dengan wejangan dan nasihat penuh hikmat serta nilai kehidupan. Sedangkan **Pengkotbah** ditulis Salomo pada masa tuanya.

Menjelang akhir hidupnya, Salomo terjerumus ke dalam penyembahan berhala dan kemerosotan rohani. Sebagai raja terkaya dan paling berkuasa, ia menikmati kelimpahan materi, mengejar kesenangan duniawi, dan memuaskan diri tanpa kendali. Namun, semua itu tidak membawa kebahagiaan, melainkan kekecewaan. Karena itu, **Pengkotbah** dipenuhi renungan yang jujur, kadang sinis, tentang usaha mencari kebahagiaan di luar Allah dan Firman-Nya. Kekayaan, kuasa, kehormatan, ketenaran, hingga kesenangan sensual yang dimilikinya, ternyata hanyalah kehampaan belaka.

Sebelum wafat, Salomo menyatakan penyesalannya sekaligus memberi pesan agar umat Tuhan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Segala kegiatan dan karya manusia “di bawah matahari” atau di bumi ini tidak ada artinya bila dilakukan terlepas dari Allah. Ia menegaskan: *“Kesia-siaan belaka, kata Pengkotbah, kesia-siaan belaka, segala sesuatu adalah sia-sia. Apakah gunanya manusia berusaha dengan jerih payah di bawah matahari?” (Pengkhotbah 2:3).* Segala sesuatu di bawah matahari adalah sia-sia; karena itu, kita perlu memikirkan perkara *“yang di atas”*.

Rasul Paulus juga menasihati jemaat di Kolose untuk memandang segala sesuatu dari sudut pandang kekekalan: mencari hal-hal yang rohani, melawan dosa, dan meneladani Kristus. Pesan yang sama juga dapat kita tarik dari pengalaman Salomo—janganlah mengejar kesuksesan dan kekayaan seperti Salomo, melainkan **kejarlah kekudusan Kristus. MT**

Salomo menyesali hidup sia-sia mengejar kekayaan dan kesenangan; ia menegaskan hanya hidup bersama Allah, berfokus pada perkara kekal, dan meneladani Kristus memberi arti sejati.

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Ibrani 12:1-17

Sabda Renungan : *“Marilah kita menanggalkan semua beban dan dosa yang begitu merintangi kita dan berlomba dengan tekun dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita” (Ibrani 12:1)*

“Mataku tertuju pada-Mu, segenap hidupku kuserahkan pada-Mu. Bimbing aku masuk rencana-Mu, untuk membesarkan Kerajaan-Mu. Ku mau mengikuti kehendak-Mu, ya Bapa, ku mau selalu menyenangkan hati-Mu.”

Kidung pujian di atas dapat disimpulkan sebagai saduran padat dari *Ibrani 12*. Penulis tidak lagi mengingat dengan pasti kapan pertama kali nyanyian ini dinyanyikan, namun sudah cukup lama dikenal di gereja-gereja karismatik. Lagu ini sangat memberkati dan memberi kekuatan, khususnya ketika melangkah dalam perlombaan iman.

Perlombaan iman mengharuskan kita membuang dosa yang dapat menghambat dan menghalangi langkah kita. Perlombaan ini harus terus dijalani dengan prinsip kuat, keyakinan teguh, dan sikap pantang mundur. Bahaya terbesar dalam perlombaan iman adalah menyerah dan kembali kepada dosa, kembali ke *“negeri Mesir”* yang sudah ditinggalkan, serta kembali menjadi warga duniawi. Tidak mudah memang untuk terus berlari, karena sepanjang jalan perlombaan ada begitu banyak godaan. Kadang kita mampu menepisnya, tetapi bisa saja menjelang garis akhir daya juang kita melemah.

Ada banyak peristiwa yang membuat kita kehilangan semangat. Kadang karena kesalahan sendiri, kadang karena serangan orang lain yang melemahkan. Namun sering kali kita kehilangan daya juang karena terlalu memandang kesalahan orang lain. Itulah sebabnya seorang penggubah lagu rohani menasihatkan: **janganlah memandang kesalahan orang lain, tetapi arahkanlah pandanganmu kepada Yesus.**

Firman Tuhan dalam *Ibrani 12 menegaskan: “Marilah kita masuk dalam perlombaan iman dengan mata tertuju kepada Yesus.”* Mengarahkan pandangan kepada Yesus berarti **menjadikan Dia teladan hidup. Yesus adalah Pemimpin yang sempurna: teladan dalam kekudusan hidup, teladan dalam menghadapi pencobaan, serta teladan dalam ketabahan dan kesetiaan kepada Allah Bapa.**

Lebih dari sekedar teladan, **Yesus juga adalah sumber kekuatan, sumber kasih karunia, sumber kemurahan, dan sumber pertolongan.** MT

Perlombaan iman harus dijalani dengan tekun, membuang dosa, tidak menyerah, dan senantiasa memandang Yesus sebagai teladan sempurna, sumber kekuatan, kasih karunia, dan pertolongan.

JADWAL IBADAH

- * **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- * **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-4 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke-5 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- * **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- * **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- * **IBADAH DMBI** Setiap Sabtu ke 3 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke 2 & 4 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- * **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 19.30 WIB
- * **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 19.30 WIB

BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website **www.gbi-ka.org** dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

PENGUMUMAN TAMBAHAN

SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

KOMSELKU GEREJAKU

*Sudahkah
saudara
berkomsel ?*

*Apabila belum,
hubungilah
Pemimpin
Komsel Wilayah
disamping ini,
sesuai wilayah
masing masing :*

Wilayah 1 Meliputi kawasan :

*Karang Anyar, Lautze, Taman Sari,
Mangga Besar, Pangeran Jayakarta,
Kebun Jeruk*

Hub :

Bp. Djani Yasin : 0877 2054 0199
Ibu Yin Yin : 0817 767 538

WILAYAH 2 Meliputi :

*Kartini, Laksana, Pasar Baru,
Pecenongan, Batu Ceper, Gunung
Sahari, Pademangan*

Hubungi : Ibu Elisa : 0898 4088 770

WILAYAH 3 Meliputi :

Sunter, Kelapa Gading

Hub : Ibu Lan Ing : 081289231665

WILAYAH 4 Meliputi :

*Cengkareng, Tangerang, Dan
Wilayah Timur*

Hubungi :

Bp. Wira Hp. 0818798666

Komsel Youth

Hubungi :

Sdr. Bryan Hans : 0878 8304 5376

Kristus dapat melayani kita lewat sesama ... Karena itu hidupilah dalam komunitas. Dengan begitu Kerohanian kita akan terus mengalami pertumbuhan didalam-Nya

WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **www.gbi-ka.org**

REKENING GEREJA

Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247

VISI :

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

MISI :

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

NILAI :

Berhati Bapa
Berkarakter Kristus
Bermental Pemimpin
Bersikap Hamba

Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus



www.gbi-ka.org

